

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian dinilai penting untuk perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2017 mencapai 13,6 % (Lake et al., 2018). Kontribusi tersebut didapatkan dari beberapa hasil subsektor pertanian, salah satunya adalah subsektor tanaman hortikultura. Jenis tanaman yang masuk dalam komoditas hortikultura adalah sayuran. Kebanyakan sayuran mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi, karena senantiasa dikonsumsi setiap hari untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Salah satu contoh sayuran yang dikonsumsi oleh masyarakat yaitu wortel.

Wortel merupakan salah satu tanaman yang mudah ditemukan di Pulau Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. Menurut data BPS tahun 2022, Provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah penghasil wortel terbesar di Kepulauan Jawa. Berikut data produksi wortel di Kepulauan Jawa (BPS, 2022).

Tabel 1. Data Produksi wortel di Kepulauan Jawa Tahun 2021

Provinsi	Wortel 2022 (ton)
Jawa Barat	128.091
Jawa Tengah	136.499
Jawa Timur	89.664

Sumber : BPS Indonesia, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menjadi daerah penghasil wortel terbanyak di Pulau Jawa pada tahun 2021 dengan jumlah produksi mencapai 136.499 ton. Menurut data BPS tahun 2022, daerah penyumbang produksi wortel di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 diperoleh dari 15 kabupaten. Di antara 15 kabupaten tersebut terdapat 5 kabupaten dengan hasil produksi wortel terbanyak, yang dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi wortel berdasarkan lima kabupaten dengan hasil produksi wortel terbanyak di Jawa Tengah tahun 2021

Kabupaten	Wortel (kw)
Purbalingga	86.667
Banjarnegara	599.145
Boyolali	104.605
Karanganyar	388.866
Brebes	149.850
Jawa Tengah	1.528.849

Sumber : BPS Jawa Tengah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa produksi wortel terbesar di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 terdapat di Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Karanganyar. Meskipun Kabupaten Karanganyar menduduki posisi kedua terbesar dalam produksi wortel di Jawa Tengah, daerah ini mempunyai prospek pengembangan budidaya wortel yang cerah karena didukung keadaan agroklimatologis yang cocok untuk pertumbuhan wortel, yaitu berada di lereng pegunungan dengan keadaan tanah yang lembab dan tersedia air yang melimpah.

Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Tawangmangu, Jatiyoso, Ngargoyoso, Karangpandan, Jenawi, Jatipuro, Jumapolo, Jumantono, Matesih, Tasikmadu, Jaten, Karanganyar, Colomadu, Gondangrejo, Kebakramat, Mojogedang, dan Kerjo. Berdasarkan data BPS Kabupaten Karanganyar tahun 2022, daerah yang memproduksi wortel terdiri dari empat kecamatan, dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data produksi wortel berdasarkan empat kecamatan penghasil wortel terbanyak di Kabupaten Karanganyar tahun 2021

Kecamatan	Wortel (kw)
Tawangmangu	361.775
Jatiyosi	9.792
Ngargoyoso	14.525
Jenawi	2774

Sumber : BPS Karanganyar, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa empat kecamatan penghasil wortel terbanyak di Kabupaten Karanganyar terdiri dari Kecamatan Tawangmangu, Jatiyoso, Ngargoyoso, dan Jenawi. Daerah yang menjadi sentra produksi wortel di Kabupaten Karanganyar berlokasi di Kecamatan Tawangmangu. Hal tersebut dapat dilihat dari produksi wortel di Kecamatan Tawangmangu sebanyak 361.775 Kwintal.

Kecamatan Tawangmangu terdiri dari 3 kelurahan dan 7 desa yaitu Kelurahan Tawangmangu, Kelurahan Blumbang, dan Kelurahan Kalisoro. Sedangkan desa yang terdapat di Kecamatan Tawangmangu yaitu Desa Bandardawung, Desa Gondosuli, Desa Karanglo, Desa Nglebak, Desa Plumbon, Desa Sepanjang dan Desa Tengklik. Lokasi penghasil wortel terbanyak di Kecamatan Tawangmangu berada di Kelurahan Blumbang, Desa Ngelebak, dan Desa Sepanjang dengan data sebagai berikut.

Tabel 4 Data desa di Kecamatan Tawangmangu 2020

Desa/Kelurahan	Luas wilayah (ha)
Gondosuli	1.925,44
Blumbang	1.111,91
Kalisoro	1.057,61

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2021

Salah satu desa di Kecamatan Tawangmangu yang menghasilkan wortel yaitu Kelurahan Blumbang. Walaupun wilayah di desa tersebut bukan yang paling luas, namun kondisi lingkungan sekitar mendukung budidaya wortel. Tanaman ini dapat tumbuh baik pada suhu lingkungan sebesar 15 - 20°C, sedangkan di Kelurahan Blumbang mempunyai keadaan suhu tersebut.

Hasil produksi wortel di Kelurahan Blumbang dijual petani ke beberapa pedagang. Petani wortel di daerah tersebut menjual hasil panennya dengan sistem tebasan yaitu tengkulak atau pedagang langsung datang ke lahan petani kemudian memanen dan mencuci wortel ditempat. Petani menjual wortel mereka ke pedagang dengan harga yang ditentukan dari pihak pedagang. Permasalahan yang dijumpai adalah ketika harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan konsumen akhir mempunyai selisih nilai yang jauh. Perbedaan harga di tingkat konsumen dengan harga di tingkat petani berbeda karena petani tidak

memiliki daya dalam menentukan harga, oleh sebab itu harga yang diterima petani sering lebih rendah dibandingkan harga yang dibayarkan konsumen akhir. Selain itu semakin banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran wortel, hal tersebut akan menyebabkan biaya pemasaran tinggi, dan mempengaruhi tinggi rendahnya margin pemasaran. Menurut penelitian dari (Prajaka, 2021) tentang Analisis Saluran dan Margin Pemasaran Wortel (*Daucus Carota L*) di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, menjelaskan bahwa margin pemasaran wortel dari konsumen ke petani yang tinggi menjadi salah satu indikator yang mencerminkan adanya permainan harga di tingkat lembaga pemasaran. Selain itu, pedagang mempunyai wewenang yang dapat mengendalikan harga beli dari petani untuk mendapatkan keuntungan. Pola saluran pemasaran seperti itu merugikan bagi petani karena kenaikan harga di tingkat konsumen tidak sepenuhnya dinikmati oleh petani. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diketahui bahwa:

1. Bagaimana saluran pemasaran wortel di Kelurahan Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar?
2. Berapa besar biaya, margin, dan keuntungan di setiap saluran pemasaran wortel Kelurahan Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran wortel di Kelurahan Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar?

B. Tujuan

1. Mengetahui saluran pemasaran wortel di Kelurahan Blumbang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar
2. Mengetahui biaya pemasaran, margin pemasaran, dan keuntungan pemasaran wortel di setiap saluran pemasaran wortel
3. Mengetahui efisiensi dari setiap saluran pemasaran wortel

C. Kegunaan

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemasaran wortel di Kelurahan Blumbang, sehingga membantu merumuskan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan petani wortel.

2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan studi untuk pihak yang membutuhkan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi pemahaman tentang pemasaran wortel. Maksud dari pemahaman tersebut yaitu mengetahui berbagai pola saluran pemasaran wortel dan tingkat efisiensinya di Kelurahan Blumbang. Selain itu, untuk mengetahui biaya, margin, dan keuntungan pemasaran wortel.